



Rangkuman Laporan

KAJIAN MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN 76 KEMATIAN BAYI BARU LAHIR DI RUMAH SAKIT

LATAR BELAKANG

Dengan didukung oleh sejumlah kebijakan dan program yang difokuskan untuk mengurangi angka kematian bayi baru lahir, pada tahun 1990an rasio kematian bayi baru lahir di Indonesia sudah mulai menurun. Pada tahun 2007, Angka Kematian Bayi (AKB) berkurang menjadi 19 per 1000 kelahiran dari sebelumnya 30 kematian pada tahun 1994. Namun sejak 2007 penurunan signifikan kematian bayi baru lahir belum dapat diwujudkan. Hasil terbaru dari Survey Kependudukan dan Kesehatan Indonesia (2012) mengindikasikan bahwa AKB cenderung stagnan di angka 19 kematian per 1000 kelahiran hidup. Kematian bayi baru lahir mencakup bagian yang besar dari keseluruhan kematian bayi dan anak. Enam puluh persen dari kematian bayi dan hampir 50 persen dari kematian anak dibawah usia 5 tahun terjadi pada waktu baru lahir. Tantangan untuk memberikan pelayanan yang memadai untuk kesehatan bayi baru lahir di Indonesia termasuk diantaranya: terbatasnya akses untuk fasilitas kesehatan yang berkualitas, terbatasnya jumlah tenaga kesehatan untuk mengatasi komplikasi, kurangnya kesadaran dan

hambatan budaya terkait kehamilan yang aman, nutrisi rendah dan status kesehatan perempuan dan sistem yang lemah dalam merekam kematian bayi baru lahir.

Keterbatasan data menyulitkan untuk memahami penyebab tingginya angka kematian bayi baru lahir. WHO/CHERG 2012 melaporkan bahwa sebagian besar penyebab kematian bayi baru lahir adalah komplikasi kelahiran prematur (45%), gangguan nafas atau asfiksia (21%), kelainan bawaan (13%), dan sepsis serta infeksi lainnya (11%). Fokus kegiatan EMAS pada Rumah Sakit dukungan EMAS adalah pada penyebab kematian tersebut di atas. Selama periode kajian, kematian bayi baru lahir di Fase 1 dan Fase 2 Program EMAS menemukan berat badan rendah (43%), gangguan nafas (24.5%) dan infeksi (12%). Sisanya, sebesar 20% dikategorikan sebagai penyebab lainnya. Pada April 2015, EMAS bekerjasama dengan UKK Perinatologi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melakukan kajian kematian bayi baru lahir di rumah sakit dukungan EMAS.

TUJUAN DAN PROSES KAJIAN

Tujuan dari pelaksanaan kajian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran tentang kematian bayi di rumah sakit umum daerah, antara lain jumlah kematian bayi baru lahir yang dapat dicegah, penyebab kematian dan kematian yang dapat dicegah, kontributor kematian bayi baru lahir termasuk penyulit ante/perinatal, karakteristik kasus kematian, respon emergensi, dan rujukan serta mengetahui kualitas pelayanan petugas dan fasilitas kesehatan termasuk catatan medik fasilitas kesehatan dan hambatan-hambatan yang berkontribusi atas kematian bayi baru lahir (misalnya ketepatan waktu pelayanan, ketersediaan pegawai atau peralatan atau administrasi yang tepat atas pelayanan dan pengawasan, dan pengambilan keputusan mengenai penanganan emergensi. Kajian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian di masa depan, dan intervensi untuk mengurangi kematian yang dapat dicegah.

Secara keseluruhan, 6 RSUD di 5 provinsi EMAS berpartisipasi dalam proses kajian. Kasus yang dipilih yaitu bayi baru lahir dengan berat badan lebih dari 2000 gram yang meninggal pada 7 hari pertama kehidupan. Kriteria ini untuk mengkaji bayi-bayi yang tidak dapat bertahan hidup walaupun memiliki kesempatan besar untuk bertahan hidup. Kasus dengan kelainan bawaan tidak disertakan. Para Neonatologis mengkaji rekam medis setiap kasus kematian bayi baru lahir yang terjadi sesuai kriteria pada bulan Januari hingga Juni 2015. Ruang perawatan dan ruang perawatan intensif bayi baru lahir (NICU) juga diobservasi serta tinjauan umum dokumentasi.

Kajian terbatas atas kematian yang berlaku surut dan berdasarkan data tunggal – dokumentasi grafik yang tersedia bervariasi kelengkapannya dengan berbagai contoh dokumen dan data yang kurang lengkap yang membatasi kemampuan pengkaji untuk mendapatkan kesimpulan mutlak mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan setiap kematian.

TEMUAN UTAMA

1

Setiap kasus perlu evaluasi spesialis anak

2

Manajemen klinik perlu diperkuat

3

Monitoring kasus perlu ditingkatkan

4

Nutrisi/kalori masih belum diberikan sesuai kebutuhan

5

Pemantauan pemberian nutrisi/kalori perlu ditingkatkan

6

Untuk melengkapi dokumentasi kasus

Analisa temuan kajian mendapati bahwa 70 persen kematian bayi baru lahir di RSUD tersebut dapat dicegah dengan meningkatkan kualitas manajemen kasus terutama pada kasus rujukan dan melengkapi fasilitas laboratorium serta penunjang medis lainnya.

70% KEMATIAN DAPAT DICEGAH